

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pakong merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pakong terdiri dari beberapa desa didalamnya, serta memiliki beberapa pasar. Namun pasar yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah Pasar Pakong karena letaknya yang strategis. Pedagang yang ada didalamnya banyak. Peneliti melakukan penelitian di pasar Pakong ini dengan judul *Melawan Rentenir (Studi Tentang Perlawanan Pedagang di Pasar Pakong Terhadap Rentenir Melalui Arisan)*.

Setiap hari pasar Pakong ini beroperasi, selalu ada kegiatan transaksi jual beli barang ataupun jasa dalam setiap harinya, pengunjung juga tetap stabil, akan tetapi ada hari dimana pengunjung sangat ramai, yaitu hari minggu, Selasa dan Jum'at. Setiap hari-hari itu pengunjung ramai serta banyak terjalin transaksi jual beli dan fenomena sosial dan gejala sosial yang terjadi.

Dalam proses perdagangan adalah adanya proses interaksi sosial. Karena dengan adanya interaksi tersebut dapat melahirkan sebuah kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pedagang pasar adalah orang yang melakukan kegiatannya dengan menjual atau membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempatnya. Pedagang banyak berlomba untuk menduduki atau membangun stan mereka ditempat yang sering dilewati oleh pengunjung. Karena dengan demikian mereka akan lebih mudah menawarkan barangnya yang akan dijual, sehingga peluang dan harapan kemungkinan pasar bisa tercapai, barang yang dijual cepat laku dan mendapat keuntungan yang besar, dengan imajinasi serta kreatifitas yang dapat memikat konsumen sehingga menjadi barang komoditas yang laku di pasar tersebut (Damsar Dkk, 2009:135).

Dalam kegiatan berdagang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha, dan faktor-faktor yang

lainnya. Salah satu hal penting yang dibutuhkan dalam usaha adalah modal. Modal adalah sebuah bentuk kekayaan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Modal merupakan bagian terpenting dalam menjalankan usaha atau berdagang. Untuk ber usaha atau berdagang dalam skala kecil, menengah maupun besar seseorang tidak akan pernah lepas dari yang namanya modal untuk usahanya tersebut (Swasta Dkk, 2008:201).

Berkaitan dengan pentingnya modal tersebut, bahwa modal adalah uang yang dibelanjakan atau disimpan kemudian di investasikan maka dari itu, modal juga mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan, semakin banyak modal yang digunakan maka kemungkinan akan semakin tinggi pendapatan serta keuntungan yang didapatkan. Sebab usaha yang dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Modal juga merupakan faktor utama dalam usaha atau berdagang namun modal bukan merupakan satu-satunya faktor untuk menentukan tinggi rendahnya pendapatan (Hidayat, 2010:77).

Menurut beberapa pedagang di pasar Pakong, para pedagang dipasar Pakong itu sering mengalami hambatan dalam perekonomian untuk dijadikan modal dalam berdagang ataupun mengembangkan usahanya. Setiap yang dijualnya oleh pedagang pasar tradisional Pakong tidak semuanya laku setiap harinya. Sepinya pelanggan atau pembeli Faktor seperti inilah yang membuat para pedagang di pasar dapat mengurangi tingkat penjualan dan otomatis mengurangi pendapatan (Setiaji Dkk, 2018:6).

Sehingga mereka para pedagang mencari pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya, salah satu alternatifnya adalah lembaga keuangan seperti Bank, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya. akan tetapi beberapa pedagang merasa repot karena masih banyak persyaratan-persyaratan yang harus disediakan untuk meminjam modal akhirnya pedagang menggunakan alternatif lain yaitu rentenir karena lebih mudah gampang dan tidak ribet dan yang disukai adalah cepat.

Rentenir adalah individu yang memberikan pinjaman uang yang tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relatif tinggi, dan selalu berupaya

melanggengkan kredit dengan nasabahnya. Rentenir juga dapat diartikan sebagai tempatnya uang bagi orang yang membutuhkannya. Pandangan masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk karena mengambil keuntungan bunga dalam jumlah yang besar dari nasabahnya, fenomena rentenir merupakan suatu yang ada dimana-mana, hal ini dikarenakan rentenir sudah menjadi suatu fenomena yang sudah tidak awam lagi di telinga masyarakat (Anitasari, 2018:1).

Menurut salah satu pedagang yang pernah meminjam uang kepada rentenir, rentenir memang dianggap buruk, namun rentenir tetap selalu beroperasi dipasar karena pedagang-pedagang masih membutuhkan jasa dari rentenir tersebut. Rentenir yang beroperasi dipasar pakong itu memberikan pinjaman uang yang jumlahnya tidak seberapa, hanya berkisar Rp 500.000, Rp 1.000.000, Rp 2.000.000 jumlah uang besar yang dipinjamkan kepada nasabahnya hanya mencapai Rp10.000.000,- itupun harus ada jaminannya seperti emas, surat-surat kendaraan dll.

Bunga yang diberikan oleh rentenir kepada nasabahnya adalah seperempat dari uang yang dipinjamnya, jadi jumlah bunga juga tergantung dari berapa banyaknya uang yang dipinjamnya, Rp 500.000 bunganya Rp125.000, Rp 1.000.000 bunganya Rp 250.000 dan seterusnya sesuai dengan uang yang dipinjamnya kepada rentenir tersebut. bunga itu berlaku sesuai perjanjian berapa lama pedagang tersebut meminjam uangnya kepada rentenir. Lamanya peminjaman sesuai dengan banyaknya uang yang dipinjamnya, semisal tiga bulan, enam bulan dan seterusnya.

Rentenir memang kejam dan tega kepada semua nasabahnya dengan peraturan-peraturan yang dibuatnya. mereka yang meminjam kepada rentenir tidak boleh mengembalikan uangnya dengan cara dicicil. Para rentenir memintanya dengan utuh. Jadi kesempatan untuk para rentenir mendapatkan bunga yang besar berjalan dengan lancar. Sehingga para pedagang yang meminjam uang ke rentenir dan tidak mampu membayar hutangnya ia harus membayar bunganya saja. Hal seperti terus berkelanjutan. Tiap kali mereka

membayar ya hanya bunganya saja. Tidak termasuk hutang pada rentenir tersebut.

Tabel perbandingan antara Bank dan Rentenir

Jenis	Jumlah pinjaman	Jumlah yang dibayar /bulan	Presentase bunga
Bank Bri	1.000.000	87.500	0,412%
Rentenir	1.000.000	93.750	1,25%

Berdasarkan tabel perbandingan diatas. Jelas bunga bank lebih sedikit dibandingkan dengan bunga dari rentenir. Bank dengan pinjaman Rp1.000.000 hanya mengambil bunga Rp 5.000 perbulan dengan setoran Rp 87.500 perbulannya selama 12 bulan atau satu tahun. Sedangkan rentenir dengan pinjaman 1.000.000 bunganya Rp 125.000 dengan jumlah waktu peminjamannya yang telah disepakati.

Bank tidak banyak mengambil bunga. Namun para pedagang di Pasar Pakong justru menjadikan rentenir sebagai jalan alternatif dalam memecahkan masalah dibidang finansial. Mereka menganggap bank terlalu rumit dalam persyaratannya salah satu persyaratannya yakni mempunyai usaha yang layak, foto copi KTP, KK, dan surat izin usaha karena nanti calon nasabah tersebut akan disurvei, untuk mereka layak atau tidaknya meminjam ke bank.

Rentenir hadir seolah sebagai aktor pemecah masalah dalam soal finansial. Padahal pada dasarnya rentenir itu mencekik para pedagang dengan bunganya yang besar, rentenir maupun orang yang meminjam kepada rentenir akan mendapatkan sanksi social di pasar Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Sangsi sosial mereka akan dikucilkan oleh para pedagang lainnya yang tidak terikat hutang piutang dengan rentenir.

Tidak ada manusia yang tidak ingin terlepas dari jerat hutang di dalam kehidupannya. Begitu juga dengan para pedagang di pasar Pakong. Rentenir yang ada di pasar Pakong merupakan suatu ancaman bagi kehidupan dan masa

depan para pedagang di pasar Pakong. Tetapi apa yang harus mereka lakukan jeratan itu semakin kuat sementara jalan terang untuk keluar tidak kunjung di temukan? Meskipun pada dasarnya rentenir itu masih memiliki sisi positif dalam kehidupan masyarakat ataupun pada para pedagang baik di pasar maupun luar pasar. Sebenarnya rentenir telah menjadi agen perkembangan dalam kehidupan masyarakat maupun para pedagang di pasar Pakong, karena kredit yang di tawarkan rentenir memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk lokal di bidang perdagangan.

Terlepas dari semua ini memiliki manfaat atau tidak tetap saja praktek rentenir bukan sesuatu yang harus diledakkan, rentenir harus dimusnahkan meskipun kita sadari bahwa untuk memutus itu bukan suatu perkara yang mudah, tapi tetap saja mereka akan menjadi sebuah masalah besar bagi kehidupan para pedagang di pasar Pakong kalau tidak diatasi, dan untuk pekerjaan besar itu tentunya diperlukan kerja sama yang kuat dari para pedagang di pasar Pakong. Sekarang rentenir sudah hampir punah dipasar maupun masyarakat dengan adanya gerakan sosial para pedagang maupun masyarakat yang merasa membutuhkan modal untuk usaha maupun keberlangsungan hidupnya. Gerakan sosial yang dilakukan oleh pedagang maupun masyarakat adalah arisan.

Arisan adalah sekelompok orang yang mengumpulkan uang atau barang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu dan dikordinir oleh seseorang atau kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. (Budiono,2005:5).

Arisan datang sebagai gerakan sosial dan gaya hidup pedagang maupun masyarakat, semenjak adanya arisan ini, rentenir semakin jarang ditemui dipasar. Rata-rata semua pedagang dipasar tradisional pakong kecamatan pakong mengikuti kegiatan arisan dari yang harian, mingguan, bahkan bulanan. Dari

yang ribuan, ratusan, bahkan jutaan. Rentenir mulai punah punah dengan adanya arisan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana arisan pedagang dipasar tradiasional pakong digunakan untuk melawan rentenir di pasar tradisional pakong kecamatan pakong?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana arisan pedagang dipasar tradiasional pakong digunakan untuk melawan rentenir di pasar tradisional pakong kecamatan pakong?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberi gambaran mengenai melawan rentenir.
2. Menambah pengetahuan tentang peran arisan.
3. Mengembangkan teori sosiologi

2. Manfaat Prakis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang melawan rentenir.
2. Menambah pengetahuan peneliti untuk mengetahui peran arisan pedagan dipasar tradiasional Pakong dalam upaya melawan rentenir di pasar tradisional Pakong Kecamatan Pakong.